

INTISARI

Latar Belakang : Pemberian ASI sekurang-kurangnya 4-6 bulan akan membantu mencegah penyakit pada bayi. Hal ini disebabkan karena adanya antibodi penting yang ada dalam ASI. Selain itu ASI juga selalu aman dan bersih sehingga sangat kecil kemungkinan bagi kuman penyakit untuk dapat masuk ke dalam tubuh bayi. Bayi yang tidak segera mendapatkan ASI setelah kelahirannya akan lebih mudah terkena infeksi saluran pencernaan dan pernafasan . WHO dan UNICEF merekomendasikan sebaiknya bayi hanya diberikan air susu ibu (ASI) selama enam bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak umur enam bulan dan ASI di lanjutkan sampai umur 2 tahun.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode *observasional analitik komparatif* dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini melibatkan 54 responden dalam pengisian kuisioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil : Ada perbedaan terkait lamanya pemberian ASI terhadap daya tahan tubuh. Terdapat perbedaan terkait lamanya pemberian ASI terhadap penyakit diare dengan *Asymp.Sig (2-sided)* sebesar 0,003 berarti $p < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Ada perbedaan signifikan terkait lamanya pemberian ASI terhadap penyakit batuk pilek dengan *Asymp.Sig (2-sided)* sebesar 0,004 berarti $p < 0,05$. Ada perbedaan signifikan terkait lamanya pemberian ASI terhadap penyakit demam dengan *Asymp.Sig (2-sided)* sebesar 0,003 berarti $p < 0,05$. Semakin lamanya riwayat pemberian ASI berpengaruh terhadap daya tahan tubuh balita untuk terhindar dari penyakit infeksi.

Kesimpulan : Terdapat perbedaan yang signifikan antara lamanya riwayat pemberian ASI penyakit diare, batuk pilek dan demam. Semakin lamanya riwayat pemberian ASI berpengaruh terhadap daya tahan tubuh balita untuk terhindar dari penyakit infeksi.

Kata kunci : ASI, Daya Tahan Tubuh, Diare Anak, Batuk Pilek, Demam.

ABSTRACT

Background : *The provision of breastfeeding at least 4 to 6 months will help prevent a disease of infants. This is because the presence of antibodies important which is in breastfeeding. In addition breastfeeding also used to safe and clean so only a small opportunity for penyakit to get inside the body of a baby. Infants that did not immediately get breastfeeding following its birth will be vulnerable to digestive tract infections and respiratory. Who and unicef recommend should baby only given milk mother (breastfeeding) for six months. Solid food supposed to be given when the child a six months and breastfeeding in continue reached the age of 2 years.*

Methods : *This research uses the method obsevasional analytic comparative to a draft cross sectional study. This research involve 54 respondents in completion questionnaire. Data analysis was conducted using test chi-square.*

Result : *There is a difference in related long the provision of breastfeeding to endurance. There is a difference related long the provision of breastfeeding on diarrhea with asymp.sig (2-sided) as much as 0,003 means $p < 0.05$ which means there are there are significant differences. There is a difference in significant related long the provision of breastfeeding to common cold with asymp.sig (2-sided) as much as 0,004 means $p < 0.05$. There is a difference in significant related long the provision of breastfeeding to fever asymp.sig (2-sided) as much as 0,003 means $p < 0.05$. The long the acts of the provision of breastfeeding impact on endurance toddlers to avoid of infectious disease.*

Conclusion : *There are significant differences between the long history breastfeeding diarrhea, common cold and fever. The long history of breastfeeding influences endurance toddler to avoid of infectious diseases.*

Keyword : *breastfeeding, endurance toddlers, diarrhea children, common cold, fever*

A. Pendahuluan

ASI adalah cairan hidup yang mengandung zat kekebalan tubuh yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit dan jamur. Bayi yang diberikan ASI eksklusif akan lebih sehat dan jarang sakit dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif (Roesli, 2013).

ASI memiliki banyak keuntungan baik bagi bayi maupun ibu yang menyusui. Pemberian ASI sekurang-kurangnya 4-6 bulan akan membantu mencegah penyakit pada bayi. Hal ini disebabkan karena adanya antibodi penting yang ada dalam ASI. Selain itu ASI

juga selalu aman dan bersih sehingga sangat kecil kemungkinan bagi kuman penyakit untuk dapat masuk ke dalam tubuh bayi. Bayi yang tidak segera mendapatkan ASI setelah kelahirannya akan lebih mudah terkena infeksi saluran pencernaan dan pernafasan (Depkes,2010).

WHO dan UNICEF merekomendasikan sebaiknya bayi hanya diberikan air susu ibu (ASI) selama enam bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak umur enam bulan dan ASI di lanjutkan sampai umur 2 tahun (WHO,2005).

Pandangan Islam Tentang Pemberian ASI *“Para ibu hendaklah menyusukan anak-*

anaknyanya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan” (QS: Al-baqarah ayat:233).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara lamanya pemberian ASI pada anak umur di bawah 2 tahun

terhadap daya tahan tubuh. Subjek penelitian ini adalah balita yang berumur lebih dari 2 tahun sampai 2,5 tahun yang mempunyai riwayat di berikan ASI lebih dari umur 6 bulan sampai umur 2 tahun. Besar responden pada penelitian ini berjumlah 54 balita yang di hitung dengan rumus proporsi binomunal (*binomunal proportions*). Adapun kriteria inklusi untuk penelitian ini diantaranya adalah balita yang berumur 2 tahun sampai 2,5 tahun, balita tersebut harus ada riwayat pemberian ASI lebih dari 6 bulan sampai umur 2 tahun, dan dalam 3 bulan terakhir menderita penyakit demam, diare atau batuk pilek.

C. Hasil Penelitian

Data penelitian ini di uji menggunakan analisis descriptive statistics. Hasil analisis di sajikan dalam bentuk tabel.

Pada tabel 1 dapat di jelaskan distribusi responden

berdasarkan jenis kelamin balitanya. Pada tabel tersebut responden balita yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 33 atau 61,1% dan responden balita berjenis kelamin perempuan berjumlah 21 atau 38,9%.

Tabel 1. Distribusi responden Berdasarkan jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	33	61,1 %
perempuan	21	38,9 %
total	54	100 %

Pada tabel 2 dapat dijelaskan distribusi responden berdasarkan umur pada balitanya. Pada tabel tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak adalah

balita berumur 28 bulan yaitu sebanyak 18 balita atau 33,3% dan frekuensi yang paling kecil adalah balita berumur 25 bulan yaitu sebanyak 7 balita atau 13%.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan umur

Usia	Frekuensi	Prosentase
25 bulan	7	13%
26 bulan	8	14,8%
27 bulan	12	22,2%
28 bulan	18	33,3%
29 bulan	9	16,7%
Total	54	100%

D. Hasil Analisis

Data penelitian ini di uji menggunakan analisis uji Chi Square. Hasil analisis di sajikan dalam bentuk tabel silang baris dan kolom.

Pada tabel 3 tersebut menunjukkan analisis Uji Chi square. Hasil analisis disajikan dalam bentuk table silang baris dan kolom. Table diatas menunjukkan katagori umur lamanya pemberian

ASI 6-12 bulan sebanyak 18 responden atau 66,7% menderita penyakit diare daripada katagori umur lamanya pemberian ASI 13-24 bulan yaitu sebanyak 6 responden atau 22,2% yang menderita diare. Nilai p pada hasil tersebut 0,003 (<0,05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara semakin lamanya pemberian ASI terhadap penyakit diare.

Tabel 3. Tabulasi silang antara lamanya pemberian ASI pada umur 6-12 bulan dan 13-24 bulan dengan penyakit diare.

	Katagori umur lamanya pemberian ASI	Status penyakit				Nilai P
		diare		Tidak diare		
		N	%	N	%	
	6-12 bulan	18	66,7	9	33,3	0,003
	13-24 bulan	6	22,2	21	77,8	
	Total	24	44,4	30	55,6	

Pada tabel 4 menunjukkan analisis Uji Chi square. Hasil analisis disajikan dalam bentuk table silang baris dan kolom. Table diatas menunjukkan katagori umur lamanya pemberian ASI 6-12 bulan sebanyak 15 responden atau 55,6% menderita penyakit batuk pilek daripada katagori umur lamanya

pemberian ASI 13-24 bulan yaitu sebanyak 4 responden atau 14,8% yang menderita batuk pilek. Nilai p pada hasil tersebut 0,004 (<0,05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara semakin lamanya pemberian ASI terhadap penyakit batuk pilek.

Tabel 4. Tabulasi silang antara lamanya pemberian ASI pada umur 6-12 bulan dan 13-24 bulan dengan penyakit batuk pilek

		Status penyakit				Nilai p
		Batuk pilek		Tidak batuk pilek		
		n	%	n	%	
Kategori umur lamanya pemberian ASI	6-12 bulan	15	55,6	12	44,4	0,004
	13-24 bulan	4	14,8	23	85,2	
	total	19	35,2	35	64,8	

Pada tabel 5 menunjukkan analisis Uji Chi square. Hasil analisis disajikan dalam bentuk table silang baris dan kolom. Table diatas menunjukkan katagori umur lamanya pemberian ASI 6-12 bulan sebanyak 18 responden atau 66,7% menderita penyakit demam daripada katagori umur

lamanya pemberian ASI 13-24 bulan yaitu sebanyak 6 responden atau 22,2% yang menderita demam. Nilai p pada hasil tersebut 0,003 (<0,05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara semakin lamanya pemberian ASI terhadap penyakit demam.

Tabel 5. Tabulasi silang antara lamanya pemberian ASI pada umur 6-12 bulan dan 13-24 bulan dengan penyakit demam

		Status penyakit				Nilai P
		demam		Tidak demam		
		n	%	n	%	
Katagori umur lamanya pemberian ASI	6-12 bulan	18	66,7	9	33,3	0,003
	13-24 bulan	6	22,2	21	77,8	
	total	24	44,4	30	55,6	

hubungan yang signifikan

E. Diskusi

Hasil penelitian hubungan lamanya pemberian ASI pada anak dibawah 2 tahun terhadap daya tahan tubuh di desa Gondang kecamatan Kebonarum kabupaten Klaten ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan juga oleh Abidah Nur di Banda Aceh dengan judul riwayat pemberian Air Susu Ibu dengan penyakit infeksi pada balita di daerah Aceh. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat

antara riwayat pemberian ASI dengan penyakit infeksi.

Penelitian tersebut juga menyebutkan lama pemberian ASI, pemberian ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI mendapatkan hasil yang signifikan terhadap penyakit infeksi pada balita di provinsi Aceh.

Hal ini menyatakan bahwa semakin lamanya anak mendapatkan ASI, anak tersebut dapat terhindar dari berbagai macam penyakit infeksi seperti diare, demam,

dan batuk pilek. (Kemenkes, 2014)

Beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak terhadap penyakit infeksi seperti diare, *otitis media* dan infeksi saluran pernafasan bagian bawah. Zat kekebalan yang terdapat pada ASI akan melindungi bayi dari penyakit diare dan akan menurunkan kemungkinan terkena penyakit infeksi telinga, batuk, pilek dan penyakit alergi.

Dalam *The Ultimate Breastfeeding* (2009) mengatakan pemberian ASI sampai umur 2 tahun mempunyai zat imunologi yang membantu melindungi anak meskipun sudah berusia

2 tahun atau lebih. Kandungan zat imunologi ASI lebih tinggi pada tahun kedua di bandingkan pada tahun pertama, hal ini karena anak-anak di atas umur 1 tahun pada umumnya terpapar lebih banyak penyakit daripada bayi yang masih kecil. ASI masih mengandung zat pertumbuhan yang membantu sistem imun menjadi lebih matang.

F. Kesimpulan

Terdapat Hubungan yang signifikan antara lamanya pemberian ASI dengan penyakit diare pada anak.

Pada penyakit Batuk Pilek juga terdapat hasil yang signifikan, yaitu semakin lamanya pemberian ASI pada

anak semakin terhindar dari penyakit batuk pilek.

Nilai p pada hasil tabulasi silang antara lamanya pemberian ASI dengan penyakit demam adalah 0,003 ($<0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara semakin lamanya pemberian ASI terhadap penyakit demam.

Berdasarkan hasil hasil dalam Uji chi Square, menunjukkan semakin lamanya pemberian ASI pada anak dapat membuat anak memperoleh daya tahan tubuh untuk terhindar dari penyakit.

G. Saran

1. Bagi pendidik dapat melanjutkan penelitian yang memberikan gambaran dan

manfaat lain dari ASI untuk anak dalam program promosi kesehatan terutama mengenai pemberian ASI

2. Bagi institusi pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan kedokteran terutama di bidang kesehatan masyarakat dapat melanjutkan penelitian serupa dengan besar dan kriteria inklusi lebih luas sehingga perhitungan lebih mendetail.

3. Bagi mahasiswa kedokteran dapat melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai manfaat lain dari ASI yang berpengaruh terhadap balita dengan menggunakan metode dan instrumen yang lebih baik.

H. Daftar Pustaka

1. Utami, R., (2013). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwijaya.
2. Depkes RI, (2010). Profil Kesehatan Indonesia 2012. <http://www.depkes.go.id>
3. World Health Organization. (2005). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Anak Di Rumah Sakit, Rujukan tingkat pertama di Kabupaten* (terj. Dari *Pocket book of Hospital care for Children, Guidelines for Managemen for common illnesses with limited resources.*) Tim Alih Bahasa Indonesia. Jakarta: WHO-Depkes RI
4. Notoatmojo, S. (2012). *Metologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Bina Rupa aksara.
5. Nur, A. (2012). *Riwayat Pemberian Air Susu Ibu dengan Penyakit Infeksi pada Balita*
6. Newman, J. (2009). *The Ultimate Breastfeeding book of Answer*
7. Kemenkes, (2014). *Pusat data dan informasi kementerian kesehatan Republik Indonesia*